

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP AUDITOR
*SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016)**

Alvina Sari Rahayu¹

Nora Hilmia Primasari,²

E-mail : alvinasari65@yahoo.co.id¹ ; norahilmia@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research was conducted to re-analyze the influence of return on asset, audit opinion, size of public accountant firm, firm size and financial distress of auditor switching. The population in this research was use secondary data from the financial statements of companies sub sector property and real estate 2012-2016 that listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) as many as 50 companies. Based on purposive sampling method in data collection, obtained 33 companies sample. This research empirically examine the influence return on asset, audit opinion, size of public accountant firm, firm size and financial distress of auditor switching analyzed by logistic regression. The result of this research showed that size of public accountant has negative significancy effect of auditor switching. The result also showed that return on asset, audit opinion, firm size and financial distress have not significancy effect of auditor switching.

Keyword: Auditor switching, return on asset, audit opinion, the size of public accountant, firm size and financial distress.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang terus berkembang membuat perusahaan mencari sumber-sumber pendanaan dari luar perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat. Perubahan kepemilikan dan struktur permodalan perusahaan membuat manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya oleh pihak luar seperti kreditur dan pemegang saham (Pinto dan Gayantri, 2016). Dalam mengatasi permasalahan independensi seorang auditor yang disebabkan oleh hubungan yang lama antara klien dengan Kantor Akuntan Publik (KAP)-nya, maka dibuat peraturan mengenai rotasi audit yang telah diatur pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 ayat 1 sampai 4 yang menjelaskan adanya pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Perbedaan pada peraturan baru yaitu tidak disebutkan pembatasan pemberian jasa yang dilakukan oleh KAP. Berdasarkan fakta yang telah ditemukan, mengenai penelitian tentang hal yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *auditor switching* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dikarenakan angka *auditor switching* mengalami ketidakkonsistenan pertahunnya sedangkan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dipilih sebagai objek yang diteliti dikarenakan industri ini merupakan salah satu bidang bisnis yang sedang berkembang. Indonesia masuk kedalam jajaran 10 besar sebagai negara tujuan investasi di dunia yang diyakini akan memberikan dampak secara tidak langsung terhadap iklim investasi di Indonesia termasuk dari sub sektor *property* dan *real estate* (www.okezone.com).

Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan pokok penelitian agar tidak melenceng dari pokok bahasan, maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016
- b. Pada penelitian ini peneliti membatasi variabel yaitu *return on asset*, opini audit, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan *financial distress* sebagai variabel independen dan *auditor switching* sebagai variabel dependen.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

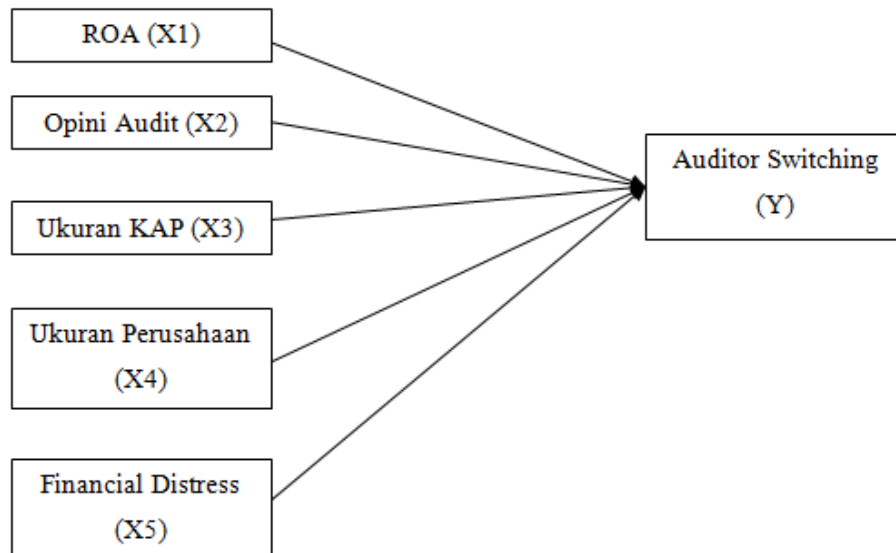
Teori pada penelitian ini yaitu teori keagenan (*Agency Theory*). Menurut Stephanie dan Prabowo (2017) hubungan agensi dapat muncul apabila *principal* memperkerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa, kemudian memberikan kebijakan pengambilan keputusan kepada *agent*. Salah satu faktor timbulnya masalah agensi yaitu adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, akibat tidak bertemunya tujuan bersama. Dalam teori ini, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan, dan juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajemen. Teori ini digunakan agar dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dikarenakan KAP sebagai pihak yang memberi pelayanan jasa audit harus memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pemilihan KAP yang berskala besar yang diyakini memiliki kualitas yang lebih tinggi serta lebih independen dan sudah memiliki reputasi baik dimata para pemakai laporan keuangan (Sulistriarini dan Sudarno, 2012).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori ini mengartikan bahwa suka menurut perintah, taat kepada perintah, peraturan atau aturan dan berdisiplin. Di Indonesia, permasalahan mengenai masa kerja auditor dengan klien telah diatur oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” dalam pasal 11 ayat 1 sampai 4 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima (5) tahun buku berturut-turut. Dan akuntan publik diperbolehkan kembali untuk memberikan jasa audit atas informasi keuangan keuangan historis kepada entitas setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Retrun On Asset* Terhadap *Auditor Switching*

Return On Asset merupakan suatu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien dan digunakan sebagai indikator kondisi finansial perusahaan dalam melihat perubahan bisnis dari perusahaan, semakin tinggi nilai ROA berarti lebih efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan bisnis perusahaan menjadi lebih baik. Jika perusahaan mengalami peningkatan ROA maka perusahaan dianggap meningkatkan reputasinya dan cenderung mengganti ke KAP yang memiliki nama (Damayanti dan Sudarma, 2007). Didalam teori keagenan menjelaskan bahwa adanya perbedaan keinginan yang diinginkan oleh pihak manajemen dan pihak eksternal

perusahaan (Putra dan Trisnawati, 2016). Dengan meningkatnya hasil pengembalian atas aset (ROA) maka perusahaan cenderung akan mengganti auditornya dan apabila ROA meningkat dapat dikatakan suatu keuntungan yang didapat oleh pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yasinta dan Budiono (2013) yang menyatakan bahwa perubahan ROA berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun penelitian Yasinta dan Budiono (2013) bertentangan dengan penelitian Putra dan Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₁: Return On Asset berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit dengan Auditor Switching

Menurut Dewi, Dwirandra dan Putri (2016) perusahaan publik pada umumnya memiliki harapan bahwa pendapat yang diberikan oleh auditor adalah pendapat yang baik dan sesuai dengan kebijakan perusahaan sehingga dapat menimbulkan keuntungan serta dapat mempengaruhi para pemegang saham dalam melakukan pengambilan keputusan. Opini audit berhubungan teori agensi dikarenakan manajemen memiliki kepentingan sendiri yang menginginkan perusahaan mendapatkan opini yang diinginkannya yaitu opini wajar tanpa pengecualian, jika auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dan menyimpang dari harapan perusahaan, maka suatu perusahaan akan cenderung mengganti auditornya. Dugaan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Suryanawa (2016) yang menyatakan bahwa semakin sering klien mendapatkan opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya maka perusahaan cenderung mengganti auditornya. Namun penelitian Putra dan Suryanawa (2016) bertentangan dengan Stephanie dan Prabowo (2017) yang menyebutkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₂: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

KAP ialah kelompok akuntan publik yang memperoleh izin berdasarkan perundang-undangan yang berusaha memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Ukuran KAP digolongkan dalam *Big-4* dan *Non Big-4*. Ukuran sebuah KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perpindahan auditor. Karena perusahaan biasanya akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dipihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan (Halim, dalam Aprianti dan Hartaty, 2016). Dalam konsep agensi akan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu perbedaan kepentingan tentang kantor akuntan yang dipilih. Perusahaan akan mendorong manajemen untuk memilih KAP yang berkualitas yaitu KAP Big4, karena diyakini kemungkinan kecil untuk berganti KAP (Putra dan Trisnawati, 2016). Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungkan *financial* suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Mutchler dalam Aprianti dan Hartaty, 2016). Pilihan perusahaan audit dapat dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan jenis layanan audit yang diperlukan. Perusahaan besar akan dipaksa untuk menyewa atau berganti KAP ke KAP yang besar atau *Big4* karena perusahaan besar memiliki masalah yang lebih rumit dan kompleksitas usaha yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil serta peningkatan pemisahan antara manajemen dengan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi biaya agensi atau *agency cost* dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Chadegani, *et al.*, dalam Arinta dan Adiwibowo, 2013). Hal

tersebut disempurnakan oleh hasil penelitian yang dilakukan Arinta dan Adiwibowo (2013) *auditor switching*.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung menggunakan akuntan publik yang mempunyai independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri dari perusahaan di mata para pemegang saham, dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi (Nasser, *et al.*, 2006) dalam (Pratama dan Ariyanto, 2016). Sinarwati (2010) menjelaskan bahwa pergantian KAP yang dilakukan dipengaruhi oleh faktor kesulitan keuangan. Hal ini terjadi karena kesulitan keuangan pada suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengganti kantor akuntan publik dengan harapan mendapatkan kantor akuntan publik yang menawarkan *fee* audit yang lebih murah (Mahindrayogi dan Suputra, 2016). Hubungan antara *financial distress* dengan teori agensi adalah prinsipal yang memperkerjakan agen untuk melaksanakan tugas termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi, pada lingkungan yang tidak pasti seperti perusahaan dalam kondisi *financial distress* (Pinto dan Gayatri, 2016). Hal ini disempurnakan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinto dan Gayatri (2016) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₅: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2016. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dipilih sebagai objek yang diteliti dikarenakan industri ini merupakan salah satu bidang bisnis yang sedang berkembang. Indonesia masuk kedalam jajaran 10 besar sebagai negara tujuan investasi di dunia yang diyakini akan memberikan dampak secara tidak langsung terhadap iklim investasi di Indonesia termasuk dari sub sektor *property* dan *real estate*, dilansir dari www.okezone.com. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan non probability sampling. Berikut ini adalah kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI pada sampai tahun 2016	50
2	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki tanggal <i>Initial Public Offering</i> (IPO) setelah tahun 2012	(8)
3	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang berpindah sektor selama periode penelitian 2012-2016	(2)
4	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian 2012-2016	(1)
5	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan menyajikan auditor independen selama periode penelitian 2012-2016	(6)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		33

Sumber: www.idx.co.id yang diolah sendiri

Model Penelitian

Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait dengan pengaruh *return on assets*, opini audit, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* dapat disajikan sebagai berikut:

$$\ln = \frac{p(\text{switch})}{1-p(\text{switch})} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{OA} + \beta_3 \text{UKAP} + \beta_4 \text{UP} + \beta_5 \text{FD} + e$$

Alat Analisis

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. penelitian ini menggunakan model yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik sebagai penguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016).

PEMBAHASAN

Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

-2LogLikelihood Pada Model Blok Awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	139,632	-1,418
	2	136,894	-1,734
	3	136,865	-1,770
	4	136,865	-1,771
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 136,865			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Hasil SPSS

Sumber:

v.20

-2LogLikelihood Pada Model Blok Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X_1	X_2	X_3	X_4
Step 1	1	126,722	3,452	-,734	-,342	-,528	-,154
	2	117,140	5,634	-,796	-,717	-1,190	-,284
	3	115,534	6,164	-,657	-,944	-1,793	-,248
	4	115,404	6,213	-,634	-,987	-2,076	-,249
	5	115,401	6,214	-,633	-,988	-2,122	-,249
	6	115,401	6,214	-,633	-,988	-2,123	-,249
	7	115,401	6,214	-,633	-,988	-2,123	-,249
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							
c. Initial -2 Log Likelihood: 136,865							
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.							

Sumber: Hasil SPSS v.20

Nilai Chi –square menunjukkan selisih -2LogL (Block Number 0) dan model yang diusulkan (Block Number 1). Uji statistik mendukung penurunan nilai dari 139,632 ke 115,401 dengan df 5. Variabel *return on asset*, opini audit, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan *financial distress* ke dalam model bisa memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi menjadi lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Godness of Fit Test*)

Goodness of Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,065	8	,751

Sumber: Hasil SPSS v.20

Berdasarkan hasil output Hosmer and Lemeshow Test diketahui bahwa nilai Chi-square adalah dengan 5,065 signifikansi 0,751 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,751 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa model regresi logistik digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak adanya perbedaan antara model dengan data, sehingga model mampu memprediksi hasil observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien Determinasi Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115,401 ^a	,122	,216

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil SPSS v.20

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,216 yang berarti variabilitas variabel dependen yaitu *auditor switching* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu *return on asset*, opini audit, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan *financial distress* adalah sebesar 0,216 atau 21,6% sedangkan sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel variabel diluar model penelitian. Contohnya yaitu *audit fee*, reputasi auditor, opini *going concern*, dan lainnya.

Analisis Uji Hipotesis

Hasil hipotesis penelitian

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X_1	-,633	3,200	,039	1	,843	,531
	X_2	-,988	,619	2,548	1	,110	,372
	X_3	-2,123	1,059	4,016	1	,045	,120
	X_4	-,249	,165	2,277	1	,131	,780
	X_5	-,424	,563	,566	1	,452	,655
	Constant	6,214	4,473	1,930	1	,165	499,905

a. Variable(s) entered on step 1: X_1, X_2, X_3, X_4, X_5.

Sumber: Hasil SPSS v.20

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki peningkatan aset maupun penurunan aset cenderung tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dan

juga karena adanya sebuah hubungan yang cukup lama antara KAP dengan perusahaan dan stakeholders sehingga membuat perusahaan masih memilih untuk bertahan dengan KAP yang sebelumnya walaupun perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil, hal tersebut karena adanya faktor kepercayaan antara perusahaan dan KAP. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat salah satu contoh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yaitu Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) dimana selama periode tahun 2012-2016 mengalami peningkatan serta penurunan aset tetapi perusahaan tidak melakukan *auditor switching*, perusahaan tetap menggunakan KAP Osman Bing Satrio & Eny. Tingkat perubahan ROA sebagai tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana Putra dan Ita (2016) menunjukkan hasil bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra dan Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Yasinta dan Budiono (2013) yang mengatakan *return on asset* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini dikarenakan bahwa opini auditor memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang sudah atau tidak menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak mampu memprediksi perusahaan tersebut akan melakukan *auditor switching*, karena opini audit berkaitan dengan hasil pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan tidak berkaitan dengan auditor yang mengauditnya (Stephanie dan Prabowo, 2017). Hal ini dibuktikan oleh perusahaan Alam Sutera Realty, Tbk (ASRI) yang mendapatkan opini WTP pada tahun 2012, lalu mendapatkan opini Non WTP di tahun 2013 tetapi tidak melakukan *auditor switching*, ASRI tetap menggunakan kantor akuntan publik PKF.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Stephanie dan Prabowo (2017) yang menyebutkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Putra dan Suryanawa (2016) yang menyebutkan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan KAP *Big-4* cenderung untuk tidak mengganti auditor. Selain itu, perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big-4* cenderung akan mempertahankan auditornya, dikarenakan perusahaan mempercayai bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* telah memiliki reputasi yang tinggi dan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan (Luthfiyati, 2016). Salah satu contoh adalah perusahaan Ciputra Development, Tbk (CTRA) dari tahun 2012-2016 tetap menggunakan KAP *Big-4* yaitu Ernst & Young, dikarenakan KAP *Big-4* dianggap lebih mampu dalam meningkatkan independensinya jika dibandingkan dengan KAP *non Big-4* yang dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah dibandingkan KAP *Big-4* (Putra dan Trisnawati, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh Wijayanti (2010) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Luthfiyati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan sudah percaya dan yakin pada reputasi KAP yang selama ini telah mengaudit perusahaan tersebut, maka perusahaan akan tetap mempertahankan KAP tersebut dan ketika ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total asetnya semakin besar atau semakin kecil tidak dapat menjadi dasar prediksi bahwa perusahaan akan melakukan *auditor switching* (Effendi dan Rahayu, 2015). Hal ini dibuktikan oleh perusahaan Summarecon Agung, Tbk (SMRA) dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan total aset tetapi tidak melakukan *auditor switching*. SMRA tetap menggunakan kantor akuntan public yang sama yaitu Ernst & Young.

Hasil penelitian ini didukung oleh Putra dan Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Arinta dan Adiwibowo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung untuk tidak melakukan *auditor switching* karena untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, jika perusahaan terlalu sering melakukan *auditor switching* akan menimbulkan anggapan yang negatif. Saat perusahaan melakukan *auditor switching*, auditor yang baru akan tetap mencari tahu mengenai kondisi perusahaan tersebut, sehingga opini yang didapatkan dari kondisi *financial* perusahaan akan tetap sama. Independensi pada auditor harus ada ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskannya memberi attestasi atas kewajaran laporan keuangan klien (Wijaya dan Rasmini, 2015). Sebagai salah satu contohnya yang dilakukan oleh perusahaan Modernland Reality, Tbk (MDLN) yang mengalami kesulitan keuangan setiap tahunnya tetapi tidak melakukan *auditor switching*, MDLN tetap menggunakan KAP yang sama dari tahun 2012-2016 yaitu Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Putra dan Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Pinto dan Gayatri (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel *return on asset*, opini audit, ukuran perusahaan dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil dan simpulan berikut implikasi manajerial bagi perusahaan dapat dijadikan acuan perusahaan untuk memperhatikan ukuran KAP dalam keputusan *auditor switching*, apakah KAP tersebut termasuk dalam big four atau tidak. Bagi Investor, penting bagi investor untuk memperhatikan apakah auditor yang digunakan berasal dari KAP besar atau tidak. Semakin besar KAP yang digunakan, semakin besar tingkat kepercayaan atas independensi auditor tersebut. Dan bagi auditor, untuk meningkatkan tingkat independensinya dengan masuk ke KAP yang lebih besar. Karena semakin besar ukuran KAP akan membuat pihak lain percaya atas independensi seorang auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012 “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”. Edisi Keempat, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Aminah, Alfiani Werdhaningtyas, dan Rosmiati Tarmizi. 2017. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 8, No. 1.
- Aprianti, Siska dan Sri Hartaty. 2016. *"Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching"*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY), Vol. IV No. 1.
- Arrens, Alvin A. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Kelimabelas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Ni Nym. Sri Rahayu Trisna, A.A.N.B Dwirandra, dan I G.A. Made Asri Dwija Putri. 2016. *Pengaruh Penerbitan Opini Going Concern Pada Pergantian Auditor Dengan Ketepatan Waktuan Pelaporan Keuangan Dan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2.
- Dura, Justita. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jibeka Vol. 11 No. 1.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- , 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hudaib, M. Dan T.E Cooke. 2006. *Qualified Audit Opinion And Auditor Switching*. University of Exeter. Streatham Court. Oktaviana, Zahrina, Leny Suzan dan Siska P Yudowati. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching*. E-Proceeding: Vol.4, No.2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: IAI.
- Karlina, Danela Rosa, Leny Suzan dan Siska P Yudowati. 2017. *Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching*. E-Proceeding of Management: Vol.4, No.2.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahindrayogi, Komang Trisdia dan IDG Dharma Suputra. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Univ. Udayana. Ruroh, Farida Mas dan Diana Rahmawati. 2016. *Pengaruh Pergantian Manajemen,*
- Messier, F. William,. Glover, M. Steven, and Prawit, F. Douglas. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murdiawati, Dewi. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*.
- Pinto, Timtom Bagus Pradana dan Gayatri. 2016. *Kemampuan Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1.

- Putra, I Gusti Bagus Bayu Pratama dan I Ketut Suryanawa. 2016. *Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14.2.
- Putra, Robby Adytia dan Ita Trisnawati. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 18, No.1. Hal. 94-102.
- Putri, Kadek Dwiyani Ciptana dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3.
- Stephanie, Jessica dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2017. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching”*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 6 No. 3.
- Sulistiarini, Endina dan Sudarno. 2012. *“Analisis Faktor - Faktor Pergantian KAP”*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol.1 No.2. Semarang.
- Wijayani, Evi Dwi dan Indra Januarti. 2011. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Aceh. Hal. 1-25.
- Yasinta, Chatrine dan Eddy Budiono. 2015. *Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*. E-Proceeding of Management: Vol.2, No.1.